

## DAFTAR LAMPIRAN DATA

Lampiran 1. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

(CL.1)

Hari/Tanggal : Senin, 16 Agustus 2016

Tempat : Teras Sekolah

Pukul : 08:30 WIB (Jam istirahat)

Fokus : Sikap sosial siswa anak berkebutuhan khusus.

Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
08:30-09:00	<p>Jam menunjukkan pukul 08:30 Wib, waktu istirahat pertama pada sekolah SDN.Kebon Pala 01 Pagi, <b>siswa-siswi seperti biasanya ada yang memakan bawaaan bekal dari rumah, ada yang beli di kantin, ada pula yang bermain dengan teman temannya (C.CL1.A1)</b></p> <p>Seperti biasanya, siswa yang membawa bekal duduk di depan kelas mereka masing-masing untuk menikmati</p>	Cara Istirahat

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>bekal yang dibawanya dari rumah. Sekelompok siswa sedang asik bermain pada saat itu di sebelah kanan pintu ruang guru pkm, ketika peneliti amati dari pintu ruangan ternyata mereka sedang bermain bersama i juga (salah satu anak berkebutuhan khusus).</p> <p><b>Bermain kejar-kejaran merupakan permainan yang sering di lakukukan oleh siswa-siswa di sekolah ini, dan pada waktu itu i sedang memakan jajanan yang dibelinya dari kantin, sambil memakan jajanannya i bergabung dan ikut bermain dengan teman-temannya. namun, yang tampak waktu mereka bermain adalah respon terhadap i adalah tidak pantas dilakukan oleh siswa dalam bermain (menendang-nendang i yang pada waktu itu i berguling-guling dan tiduran di lantai)</b></p>	<p>Sikap tidak baik yang dilakukan oleh teman sebaya.</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p><b>(C.CL1.A2)</b> kemudian peneliti menyuruh i bangun dan menanyakan kepada i : “ i kenapa tiduran di lantai?” i tidak menjawab namun ichsan menghampiri teman-temannya kembali untuk bermain, dalam bermain dengan temannya ichsan tidak pernah memilih-milih teman mana yang akan ia ajak bermain, baik perempuan maupun laki-laki. Disini peneliti berfikir bahwa, siswa lainnya menganggap i adalah sebuah permainan. Mengapa ini semua bisa terjadi? Apakah respon i yang ditunjukkan ke teman-temannya membuat i merasa senang ? disinilah peneliti ingin melanjutkan penelitian lebih mendalam.</p>	

Refleksi :

Sikap sosial siswa lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus terlihat berbeda dan respon yang diberikan oleh anak berkebutuhan khusus mempunyai cara tersendiri dalam berfikir untuk menilai sebuah hal yang diberikan orang lain terhadap dirinya. Dalam hasil pengamatan saya terhadap kejadian ini, merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk diteliti kembali baik dari siswa yang berkebutuhan maupun siswa lainnya.

Sebuah interaksi yang terjadi pada anak berkebutuhan terhadap anak lainnya mempunyai kendala baik dari sikap maupun respon yang diberikan dari anak berkebutuhan itu sendiri.

Dalam lingkungan pendidikan seorang siswa anak berkebutuhan sering mendapatkan tanggapan yang berbeda tidak seperti yang diharapkan oleh anak berkebutuhan khusus itu sendiri, seperti hasil wawancara peneliti pada lampiran berikutnya.

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.2)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Tempat : Ruang kelas IIIB

Pukul : 08:24-09:15 WIB (Jam pelajaran B.Inggris)

Fokus : Pengetahuan siswa lainnya dan anak berkebutuhan Khusus

Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
08:24-08:30	<b>Pintu pagar kelas yang terbuat dari kayu yang mempunyai kunci dari luar maupun dari dalam yang fungsinya untuk mencegah siswa-siswi keluar ruangan sebelum jam pelajaran telah selesai (C.CL2.A1),</b> bel masuk jam pelajaran kedua pun berbunyi peneliti memasuki kelas dan sebelumnya memohon izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian pada jam pelajaran bahasa inggris kepada guru yang bersangkutan kemudian penelitipun	Keadaan Ruang Kelas

Waktu	Deskripsi	Key Information
	diperbolehkan untuk meneliti dan peneliti duduk disebelah siswa berkebutuhan khusus.	
08:30-08:35	Pelajaranpun dimulai ketika peneliti mempersiapkan alat tulis untuk membuat catatan lapangan, buku catatan, pulpen dan alat tulislainnya sudah peneliti persiapkan diatas meja dan pada saat itu juga peneliti menulis dengan gaya menulis peneliti yaitu dengan buku miring sedikit kesamping tidak lama dari itu <b>siswa berkebutuhan khusus seperti (i) berkata “ bu, bukunya jangan miring”</b> penelitipun menjawab <b>“memang kenapa kalau buku ibu miring ?” , “ kata bu guru gak boleh miring-miring nanti matanya ikut miring dan tidak baik untuk kesehatan” (i) mengucapkan apa yang diucapkan oleh bu guru nya (C.CL2.A2)</b>	Sikap Konatif Seorang ABK

Waktu	Deskripsi	Key Information
	(i) pun kembali menulis sambil memainkan tutup botol di atas mejanya.	
08:35-08:40	<p>Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu-lagu bahasa Inggris yang sebelumnya telah dihafalkan dan dipelajari oleh siswa siswi di kelas ini.</p> <p><b>Pada saat bernyanyi siswa siswi lainnya menyanyikan lagu dengan suara dan nada secara bersama-sama namun (i) menyanyikan lagu tidak bersama-sama yang mengakibatkan konsentrasi siswa siswi lainnya untuk menyanyikan lagu itu menjadi tidak seirama sehingga siswa lainnyapun memandang (i) dengan perasaan kesal. (C.CL2.A3)</b></p>	<p>Faktor Emosional Anak lainnya di sekitar ABK</p>
08:45-08:50	<p>Pelajaranpun dimulai guru mengajukan pertanyaan “ <b>siapa yang ingat pelajaran kemarin ? ayo kita telah belajar apa?</b>” (C.CL2.A4)</p>	<p>Proses Pembelajaran</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>Semua siswa siswi terdiam dan saling memandang, ada yang mencoba buka-buka bukunya kembali, menanyakan kepada temannya namun (i) “ <b>would you over somethings to someone</b>” menjawab dengan begitu cepat dan lantang (C.CL2.A4).</p> <p>Gurupun langsung memberikan apresiasi terhadap jawaban (i) “ iya, (i) pintar masing-masing mengingatnya”</p>	<p>Kemampuan Mengingat ABK</p>
08:50-08:55	<p>Tiba-tiba (i) Menghampiri guru dan berbisikkan kepada gurunya bahwa (i) meminta dirinya untuk bernyanyi kembali di depan kelas dan ternyata itu adalah lagu bahasa Inggris yang (i) sukai (kata bu guru (i)) gurupun mempersilahkan (i) untuk bernyanyi (C.CL2.A5) namun, teman (i) lainnya menertawakannya saat bernyanyi, tidak lama kemudian lagu telah selesai</p>	<p>Rasa Semangat Belajar</p>



Waktu	Deskripsi	Key Information
	dinyanyikan (i) sangat senang dan kembali ketempat duduknya kembali.	
08:55-09:00	<p>Ketika pembelajaran dimulai semua siswa memperhatikan guru sedangkan (i) hanya memainkan botol air minum miliknya, (i) dibiarkan sibuk sendiri sedangkan siswa lainnya belajar dan memperhatikan guru tak lama kemudian pembelajaran sudah ingin berakhir dan (i) belum belajar sedikitpun.</p> <p>Ketika di akhir pembelajaran guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa siswi dalam menghafal ciri fisik manusia dalam bahasa inggris.</p> <p><b>“Ayo, Gemuk ? (sambil menunjuk kepada siswa lainnya untuk menjawab namun siswa tersebut tidak menjawab karna tidak hafal dan tidak memahami), kemudian gurupun melanjutkan</b></p>	<p>Kemampuan Kognitif Siswa dengan ABK ABK</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya “ Tinggi ? Ganteng? Cantik ? “ (hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada (i) dan ternyata (i) dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. (C.CL2.A.6)</p> <p>Saya bertanya kepada (i) “ Belajar dari mana (i) ? “ (i) pun menjawab “ itu aku simpan di otak hehehehe dan aku belajar dari youtube”</p>	
09:00-09:15	<p>“Ayo, sebagai contoh coba H dan W maju kedepan” ucap bu guru untuk memintanya memberikan contoh. “ ibu, bu.....bu....aku aku “ teriak (i) sambil menunjuk tangannya di depan bu guru.</p> <p>Bu guru tidak mengizinkan (i) untuk maju sebagai contoh karna hari ini (i) sudah</p>	Tingkah Laku Dalam Proses Pembelajaran.

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>sering maju kedepan. (i) pun kebalik tempat duduknya dan ditertawakan oleh temannya “yaaaahhhh,,,, DL gk disuruh maju malah maju”(C.CL2.A7)</p> <p>Kemudian (i) kembali duduk ditempat duduknya dan menyanyikan lagu bahasa jepang yang kurang begitu jelas dinyanyikan. Peneliti meminta (i) untuk memperhatikan bukunya dan (i) menjawab “ <b>aku sudah pintar bahasa inggris jadi aku mau nyanyi, coba deh bu dengar in aku bisa nyanyi lagu bahasa sepang na ikuno mo nara utsukara.....” (C.CL2.A8)</b> (i) terus menyanyikan lagu itu sampai tak lama kemudian bel jam berikutnya berbunyi.</p>	<p>Tidak Mau Belajar</p>

Refleksi :

Pengetahuan seseorang tidak hanya dapat di ukur dari sejauh mana sikap yang diberikan oleh seseorang untuk orang lain.

Peneliti dalam melakukan catatan lapangan kali ini menemukan pemahaman bahwa seorang anak berkebutuhan mempunyai kelebihan tersendiri mengenai ilmu pengetahuan yang di pahami oleh seorang siswa berkebutuhan khusus seperti (i) ini meskipun cara pengetahuan yang (i) dapatkan mempunyai cara tersendiri dalam menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang di dapatkan.

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.3)

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2017

Tempat : Ruang kelas IIIB

Pukul : 09:35-10:10 WIB (Jam pelajaran Matematika)

Fokus : Pengetahuan akan kebenaran anak berkebutuhan khusus.

Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:35-09:40	Tringg...Tringg... Bel masuk jam kedua berbunyi, semua siswa siap-siap mempersiapkan pelajaran selanjutnya dan anak berkebutuhan khusus pun juga ikut duduk ditempat duduknya untuk memulai pembelajaran ke dua, saat jam pembelajaran berlangsung seorang guru menghampiri tempat duduk peneliti dan berkata “ <b>nanti dia (i) tersendiri ya dek belajarnya</b> ”(C.CL3.A1) kemudian guru itupun melanjutkan pembelajaran kembali.	Cara Mengajar Terpisah

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:40-09:45	<p>Pembelajaran menggunakan pemakaian LCD, semua siswa asik menonton pembelajaran tersebut namun anak berkebutuhan khusus seperti (i) selalu asik sendiri memainkan barang yang ia pegang. Tidak lama kemudian guru menghampiri (i) dan memberikan tugas kepada (i).</p> <p><b>Pemakaian LCD telah selesai (i) menghampiri guru dan berinisiatif untuk mencabut kabel colokan LCD (C.CL3.A1)</b></p>	Sikap Peduli
09:45-09:50	<p>Setelah menonton video pembelajaran, semua siswa siswi diberikan tugas yang ditulis oleh bu guru di depan papan tulis.</p> <p><b>Semua siswa menulis termasuk (i) kemudian (i) berkata “ bu, kasih kita waktu 13 menit ya” kemudian gurupun menjawab “ iya, eh kok 13 menit?” (i) : “iya, kan sudah aku itung-itung “ bu guru : “kan kita pulang jam setengah</b></p>	Memperhatikan Secara Terperinci

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>sebelas” (i) : “ oohh iya, berarti 43 menit lagi ya bu ?” (bu guru kembali ketempat mejanya dan menghiraukan (i) yang masih terus berbicara kepadanya) (C.CL3.A2)</p>	
09:50-09:55	<p>Ditengah tengah mengerjakan tugas yang diberikan, (i) melihat kesna kemari pekerjaan temannya dan memberikan komentar “ iiiihhhh, bu tulisannya di skip skip (teriak i kepada bu guru tentang hasil pekerjaan temannya)” kemudian temannya berkata “ biarin”, “ ayoooo mulai lagi deh I, biarin suka-suka temannya (sahut bu guru dari belakang)” (C.CL.3.A3) tidak lama kemudian (i) mengambil ikat rambut milik temannya yang berada di atas meja tepat di samping kanan tempat duduk (i), dengan perasaan marah dan kesal temannya meminta (i) untuk</p>	<p>Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekitar yang Berlebih</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>mengembalikan ikat rambut miliknya, karena suara yang keras dari pemilik ikat rambut, guru kelas datang menghampiri i dan memarahi i <b>“Aduhhhh, i lagi I lagi, balikin cepat punya temannya! Sudah selesai belum kerjaan kamu?”</b> (C.CL3.A3) (i kemudian mengembalikan ikat rambut temannya dan kembali mengerjakan tugas yang diberikan bu guru).</p>	<p>Pusat Perhatian Guru</p>
09:55-10:00	<p>Waktu mengerjakan tugas yang diberikan sudah selesai, semua buku dikumpulkan dan saatnya mulai pengkoreksian jawaban dengan cara pertukaran buku antar teman dan hasilnya i mendapatkan skor salah 2 dan betul 8, namun I tidak terima dengan pengkoreksian temannya tersebut <b>“ iihhh ini benar”</b> , <b>“ apasih ini kamu salah orang jawabannya dari bu guru 2/3</b></p>	<p>Sikap Menghargai</p>



Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>(sahut teman I yang mengoreksi punyanya)", bu guru : "ada apa i? ada apa lagi ? " i : " ini bu punya aku tadi benar", bu guru : " oalahhh, apa ini benar ? (guru menjelaskan letak kesalahan i)" dan pada akhirnya I pun mengerti dan menerima kesalahan itu ( <b>C.CL3.A4</b>)</p> <p>Pembacaan nilai pun dimulai semua siswa diminta membacakan nilai yang di dapat dengan bu guru menyebutkan nama satu per satu, ketika temannya mendapatkan nilai 20, i tertawa dan sangat senang melihat temannya mendapatkan nilai yang jelek " <b>hahahaha, 20 masih bagusan aku hahahaha</b>" (C.CL3.A4)</p>	<p>Mengejek teman</p>
<p>10:00-10:10</p>	<p>Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah "<b>ini pasti seratus (sahut i)</b>" pembelajaran diakhiri dengan</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	menyanyikan lagu nasional kemudian guru meminta I maju kedepan untuk menyanyikan lagu tersebut namun, semua teman-teman mentertawakannya.	

Refleksi :

Semua orang mempunyai persepsi ataupun pandangan tersendiri tentang apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan. Sebuah pandangan tersebut memiliki sebuah arti baik itu benar maupun salah namun, disini pandangan ataupun sebuah hal yang di jadikan sebuah pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus yang ia terima akan di olah menjadi sebuah hal yang seharusnya di ikuti olehnya maupun orang lain yang belum tentu orang lain tersebut juga setuju dengan apa yang dipahami olehnya.

Anak lainnya mempunyai pandangan yang pada umumnya sama dengan anak lainnya sehingga anak berkebutuhan khusus disini, apa yang menurutnya benar maupun menurut orang lain salah itu tetap menjadi sebuah kebenaran olehnya (anak berkebutuhan khusus).

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.4)

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2017  
Tempat : Ruang kelas IIIB  
Pukul : 09:20-09:50 WIB (Jam pelajaran Bahasa Indonesia)  
Fokus : Kesempatan Berbicara  
Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:20-09:35	<p>Jam kedua pelajaran dimulai, semua siswa siswi kembali duduk ketempatnya masing-masing. Tuk...Tukkk..Tukkk... suara sabatan penggaris yang memukul ke atas meja “ayo kita lanjutkan bercerita (Kata bu guru)” guru menunjuk satu per satu siswanya untuk bercerita dengan memperhatikan gambar di bukunya masing-masing.</p> <p><b>Semua siswa siswi bergantian membacakan cerita yang di tugaskan oleh bu guru namun, anak berkebutuhan khusus seperti (i) ini tidak diberikan</b></p>	<p>Pemberian Kesempatan</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p><b>kesempatan untuk bercerita melainkan di biarkan begitu saja dan duduk terdiam di tempat duduknya. (C.CL4.A1)</b></p> <p>(i) terlihat asik memainkan kertas miliknya yang di coret-coret menggunakan pensil. Sese kali guru melihat i , meskipun guru tetap fokus dengan siswa siswi lainnya namun perhatian oleh guru terhadap i tidak lepas dari pengawasan BG, ketika BG melihat kearah i , srahkkkkkk kresss kresss (sambil meremas remas kertas i kemudian membuangnya ketempat sampah.</p> <p>I yang melihat BG tunduk karena takut di marahi oleh BG. BG melanjutkan pelajaran kembali sedangkan i menunduk dan menaruh dagu dan tangannya di atas meja.</p>	
09:35-09:50	<p>Jam pelajaran bahasa indonesia pun telah habis dan dilanjutkan ke mata pelajaran PLBJ.</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p><b>BG : “ Ayo anak-anak coba buka bukunya, disana ada gambar apa ? “ W: “Monas bu...(sahut w)” BG: “Yak, benar itu adalah gambar monumen nasional, sekarang siapa yang yahu monas berada dimana ?” siswa siswi :” jakartaaaaaaa” . i:” ibu....ibuuuu... aku pernah ke monas, tinggi sekali kata ayah aku monas mempunyai emas, aku juga pernah ke ancol bersama ayah aku.....(i masih asik berbicara sendiri)” (C.CL4.A2)</b></p> <p>namun BG kembali menerangkan ke anak lainnya sehingga i di abaikan .</p>	<p>Pengetahuan</p>

Refleksi :

Sebuah pengetahuan dapat berasal dari sebuah pengalaman seseorang. Pengalaman dapat dijadikan sebuah sumber ilmu pengetahuan baru yang akan diperoleh orang lain jika di dengarkan dan di perhatikan dengan baik-baik namun beda halnya dengan seorang anak berkebutuhan yang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di luar sana dibandingkan dengan pengetahuan yang di dapatkan oleh murid lainnya yang hanya di dapatkan dari sebuah media cetak.

Kepercayaan terhadap sebuah pengalaman yang di ungkapkan melalui media cerita di abaikan oleh teman-temannya maupun guru yang mengajarnya sehingga pertukaran ilmu pengetahuan terhambat dengan adanya ketidakpercayaan oleh seseorang terhadap hal-hal yang diketahui oleh anak berkebutuhan khusus .

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.5)

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017  
Tempat : Ruang kelas IIIB  
Pukul : 09:10-10:00 WIB (Jam pelajaran Agama Islam)  
Fokus : Perasaan simpati dan ingatan  
Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:10:09:15	Tuk..tuk...tukk.. bunyi sepatu dari balik pintu, baju kemeja hitam dan celana hitam dengan mengenakan peci hitam dan memasuki ruang kelas ini dan itu adalah bapak guru agama islam, sebelumnya peneliti memohon izin kembali untuk melakukan pengamatan selama jam pelajaran ini berlangsung dan bapak guru mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.	
09:15-09:20	Pelajaran agama islam pun segera dimulai, PG memimpin dengan menyuruh anak-anak membuka pekerjaan rumah “ Ayo anak-anak	



Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>buka tugas yang telah bapak berikan kemarin, coba sekarang baca dimulai dari barisan depan, <b>di saat PG menjelaskan i asik bernyanyi sendiri di tempat duduknya yaitu menyanyikan lagu-lagu jepang yang di hafalnya dari siaran-siaran televisi dan dari situs jejaring sosial yang sering i dengarkan dan sering i lihat. (C.CL5.A2)</b></p> <p>PG tetap melanjutkan pelajaran meskipun suara i sedikit mengganggu konsentrasi pelajaran namun, anak yang lainnya fokus terhadap i yang asik bernyanyi dengan suara yang sedikit keras.</p>	<p>Kebiasaan ABK dalam proses pembelajaran</p>
09:20-09:25	<p>Pembacaan hasil pekerjaan rumah sudah hampir selesai dan menuju ke tempat duduk i untuk membacakan hasil pekerjaan rumahnya akan tetapi, i dilewatkan begitu saja dan tidak mendapatkan haknya untuk membacakan tugas.</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>“bapakkkkkk, aku belum (sahut i)” PG: “ mana tugas kamu ? coba bapak lihat ? tuh kan, tidak bawa buku, terus apa yang mau dibacakan ? “ i hanya terdiam dan kembali memainkan dasinya.</p>	
09:25-09:30	<p>I melihat ke peneliti yang duduk disampingnya dan berkata “ <b>ibu, aku lagi batuk</b>” P: “<b>ohhhh, kamu lagi batuk, batu kenapa ?</b>” i:”itu lho bu aku terkena polusi” P:”emang i tahu polusi itu apa ? “ i:” polusi ituuuuu, udara yang kotor yang dapat merusak paru-paru kita ketika kita bernafas” P:”ooooohh” ( <b>C.CL5.A4</b>) kemudian i kembali memulai bermain kembali dengan memainkan pensil yang berada di atas meja.</p>	Pengetahuan
09:30-09:40	<p>PG menghampiri i untuk memintanya kedepan membawakan buku tulisnya, “i..... coba sini bawa buku tulis kamu” namun, i tidak mau dan tetap memainkan pensilnya, dan pada akhirnya</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>PG menghampiri i dan berkata “ i itu kenapa dasinya tidak dipakai (dasi yang jatuh di bawah kolong meja) setelah i mengenakan dasinya, PG memulai lagi pembelajarannya.</p> <p>Tidak lama kemudian “ <b>Pakkkkk...., dia ngatain aku gila (teriak i yang mengadu ke PG)”</b> kemudian H (teman i) : “yahhhh....yahhh..ossasss tukang ngadu huhuhuhu huh” i memandang temannya dan berkata “aku tuh gak gila, aku itu lapas sepatu karena kaki ku gatal” PG : “ kenapa lagi ini? Hayooo...H jangan ngeledek i terus” kemudian PG menjelaskan kepada anak-anak “ anak-anak i itu tidak gila tapiiii kakinya gatal” (C.CL5.A5)</p>	Rasa Kesal
09:40-09:40	i duduk dibawah kolong mejanya sambil memainkan botol punyanya dan ketika PG menyuruhnya kembali duduk di atas tetapi i tidak mau dan menyuruh pak guru melihat	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>permainannya menggunakan botol.</p> <p><b>PG:</b>” i..... ayo duduk di kursinya kembali, ngapain kamu duduk di bawah situ, mau di bilang gila lagi sama temannya”</p> <p><b>i:</b>”pak..pakk..coba lihat deh..lihat.... (memainkan botol minumannya agar berdiri dengan cara dilempar)”</p> <p><b>PG:</b>”Yaudah...yaudah... bapak lihat sebentar, tuh kan sudah bisa, udah kan ? sekarang naik” (C.CL5.A6) karna i sudah duduk kembali ketempat duduk semula, PG kembali memulai pelajaran.</p>	<p>Tingkah Laku Yang Sering Dilakukan ABK</p>
09:40-10:00	<p><b>H (teman i) :</b>”aduhhhh.....aduhhhh..... sakit perut (sambil memegang perutnya”</p> <p><b>TH(teman sebangkuH):</b> “Pak, H sakit perut”.</p> <p>i yang melihat H sedang kesakitan malah mentertawakannya “hahaha..hahaha heeeeeee” terus peneliti bertanya “kok i tertawa? Kan temannya lagi kesakitan”</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>i:"biarin aja bu,dia kan suka mengejek aku dari kelas 1, dia suka bikin aku marah , kelas 2 dia yang salah malah aku yang dibilang ke bu guru aku nakal jadi aku yang selalu di marahi bu guru, dia selalu bilang aku yang melakukannya" P:"melakukan apa?" i:"ya itu selalu aku yang nakal"</p> <p><b>(C.CL5.A7)</b></p> <p>Tidak lama kemudian ada seorang guru kelas datang dan berkata " kenapa lagi pak i? buat nakal lagi ya ?" PG :."Ohhh, enggak ini bu, i sudah nurut sekarang</p>	Afektif

Refleksi :

Anak berkebutuhan khusus seperti i mempunyai rasa simpati yang sangat begitu besar dengan keadaan disekitar lingkungannya, akan tetapi sebuah rasa simpati tersebut akan menghilang begitu saja ketika anak berkebutuhan khusus mengingat sebuah kejadian atau permasalahan yang ia alami di masa lalu yang membuat dirinya merasa terluka dan merupakan pengalaman yang buruk yang menimpa dirinya yang sampai sekarang ia ingat selalu.

Sebuah pengalaman yang terjadi kepada anak berkebutuhan khusus seperti i akan merekam semua kejadian yang pernah menimpa dirinya baik itu baik maupun tidak sehingga anak berkebutuhan khusus seperti i ini mempunyai sistem perekam sebuah kejadian yang sangat kuat di dalam dirinya di bandingkan dengan anak lainnya.

Sikap membela diri dengan mengutarakan sebuah penjelasan yang logis terkadang tidak diterima oleh teman maupun guru sehingga anak berkebutuhan khusus sering dipandang sebagai anak yang sulit dipercaya tentang akan kebenaran dan ilmu pengetahuan yang ia miliki.

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.6)

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2017

Tempat : Lapangan

Pukul : 07:10-09:45 WIB

Fokus : Kesempatan unjuk diri ABK dibandingkan dengan anak lainnya.

Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
07:10-07:15	<p><b>Rintik-rintik air turun dari langit, butiran air kecil-kecil turun membasahi lapangan SDN.Kebon Pala 01 Pagi. Acara maulid yang diselenggarakan disekolah sedikit terhambat dikarenakan gerimis membasahi karpet-karpet yang sudah digelar sehingga kami semua turun untuk memberihkan dan mengelap karpet tersebut.</b></p> <p><b>“Maaf mba, bisa masuk ke kelas dulu tidak bawa anak-anak ? “ sahut ibu R</b></p>	<p>Suasana</p> <p>Maulid</p> <p>Disekolah</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>yang meminta tolong kepada peneliti untuk menjaga muridnya agar tidak ribut dan jalan-jalan dikarenakan bu R sedang dipanggil bapak kepala sekolah.</p> <p>Peneliti pun masuk kedalam kelas dan sesampainya di dalam kelas peneliti berbincang-bincang dengan anak-anak di kelas sambil menunggu ibu R.</p>	
07:15-07:20	<p>Terlihat dari kejauhan i sedang duduk sendiri memainkan tempat minum yang di taruh di atas meja belajarnya. Kemudian peneliti berusaha mendekati i kemudian peneliti bertanya <b>“i kok tidak ikut main bersama teman-temannya?”</b> kemudian <b>i hanya diam dan terus memainkan botolnya dan memainkan dengan muka menunduk.</b></p> <p><b>Peneliti melihat i dengan sejajar antara wajah peneliti dengan wajah i sehingga</b></p>	<p>ABK Dijauhi Anak Lainnya</p>



Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>peneliti dapat melihat raut wajah i, dan ternyata mata i sudah berbinar-binar seperti ingin menjatuhkan air mata.(C.CL6.A2)</p>	
07:20-07:25	<p>Peneliti bertanya kepada teman-teman i di kelas “ hayooooooo, siapa yang membuat i bersedih ?” kemudian anak-anak dengan bersama-sama berteriak “ H buuuu, yang bikin I nangis” H :” Enggak bu, apa sih emang gua apa “ dan I :”kamu tadi yang mengesek aku, dia bu suka mengesek aku. Tadi pinggang aku dipukul sama dia bu (C.CL6.A3) (I membela dirinya di depan peneliti dan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi dengan raut wajah dengan penuh amarah sambil menangis).</p> <p>Peneliti menerangkan dan menjelaskan bahwa kita sesama teman tidak boleh</p>	Membela diri dan Kejujuran

Waktu	Deskripsi	Key Information
	saling mengejek dan kita harus saling menyayangi dan tidak boleh melukai satu sama lain setelah itu peneliti meminta kepada h dan i untuk saling memaafkan.	
07:25-07:30	Semua siswa keluar kelas untuk memulai acara maulid, semua siswa duduk namun, seorang anak berkebutuhan khusus seperti i dibariskan duduknya dengan h yang elalu bermasalah dengan i baik di kelas maupun di luar kelas.	
07:30-07:35	Barisan siswa siswi pun sudah rapi, mereka saling berbincang bincang satu sama lain seperti biasanya melupakan hal-hal yang telah terjadi sebelumnya di kelas, i pun juga ikut berbincang-bincang dengan teman-temannya.	
07:35-09:00	Suara MIC kurang begitu jelas, dan pada akhirnya hampir semua siswa sibuk sendiri bermain dan bercerita dengan yang lainnya	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	sehingga menjadi tidak kondusif i pun dengan teman lainnya juga ikut bercanda.	
09:00-09:30	<p>Teman-teman i termasuk h terlihat dari kejauhan mengganggu i . i berteriak-teriak <b>“aaaa....aaa..., (sambil merampas makanan milik i)”</b> guru yang melihatnya dari kejauhan datang menghampiri sekumpulan siswa kelas 3 yang mengganggu aktivitas maulid.</p> <p>Ketika guru datang <b>“ kenapa sih kamu tidak bisa diam !( memasang raut wajah dengan penuh amarah dengan mata melotot ke arah i) namun i membela dirinya “ ini bu, mereka iseng sama aku, mereka mengesek esek aku..... “ sebelum i menjelaskan semua permasalahan yang terjadi pada dirinya, ibu guru tetap memarahi i kembali tanpa</b></p>	<p>Kesempatan ABK Menjelaskan Masalahnya</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari i, sedangkan teman lainnya yang mengganggu i hanya diam saja melihat i di marahi.</p> <p>Setelah guru memarahinya, I hanya diam menunduk dan memakan bekal bawaan yang telah dibawa dari rumah.</p> <p>“ huuuuu,, itu mah sih DL (Sahut teman i yang menggonggonya tadi)” i tetap diam dan asik memakan bekal yang dibawanya. (C.CL6.A7)</p>	
09:30-09:35	<p><i>I : “Aduhhh, sini itu minuman aku” h : “dihhhdihhh dihhhh apa an sih lu, kok dua ?” I : “itu aku bawa dari rumah dari bunda aku” h:”huuuuuu “</i> perdebatan air mineral yang dibawa oleh i membuat i marah dan berdiri ingin pindah ke tempat lain, namun seorang guru melarangnya untuk pindah tanpa mendengarkan kembali</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	alasan i untuk pindah tempat.	
09:35-09:45	<p>Di akhir memberikan tausiah <b>PC: “ ayo, siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak nanti akan bapak berikan hadiah? ” i “saya saya saya (sambil menunjuk tangan ke atas)” i sudah maju paling depan di tempat pak guru bu guru, namun i di abaikan begitu saja sedangkan pak guru mencari kandidat lain untuk maju kedepan, i yang sudah berdiri tidak diperbolehkan untuk maju kedepan menjawab pertanyaan dari PC (C.CL6.A9).</b></p>	<p>Dominasi Anak Lainnya</p>

Refleksi :

Pandangan seseorang guru terhadap anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak lainnya lebih memprioritaskan anak lainnya dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus seperti kejadian yang terjadi pada CL di atas.

Telah kita ketahui bahwa seorang guru harus selalu mendengarkan alasan baik itu diterima maupun tidak diterima olehnya terhadap beberapa kejadian-kejadian yang terjadi oleh beberapa siswa siswinya di sekolah, sehingga itu akan memacu seorang siswa untuk terbuka dengan apa permasalahan yang dihadapinya sehingga seorang guru diharapkan dapat memberika solusi ataupun tindakan yang terbaik yang harus dilakukan.

Berdasarkan catatan lapangan di atas, sikap sosial yang di dapatkan oleh anak berkebutuhan khusus berhubungan dengan seberapa kesempatan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya yang membuat dirinya merasa diterima ataupun tidak dibedakan dengan siswa lainnya.

## CATATAN LAPANGAN

(CL.7)

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017  
Tempat : Lapangan  
Pukul : 06:37-10:35 WIB  
Fokus : Sikap bertoleransi dan saling menghargai  
Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
06:37-07:00	Semua siswa berbaris untuk memulai kegiatan senam seperti biasa dan penelitipun ikut serta dalam senam, semua siswa berbaris sesuai dengan barisan dikelasnya. Saat itu peneliti berbaris di barisan kelas 3A bersama siswa siswi lainnya namun i tidak nampak terlihat.	Senam Rutin
07:00-08:00	Breung breung bunyi sepeda motor berwarna hitam berhenti di depan pagar berwarna hijau, seorang anak berpamitan kepada seorang kakek-kakek yang	Siswa ABK Terlambat

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>mengantarkannya ke sekolah, dan ternyata itu adalah i, setelah berpamitan i lari secepat mungkin ke kelas dan menaruh tas nya. Tidak lama dari itu i ikut bergabung untuk olahraga pagi bersama siswa siswi lainnya.</p>	
08:00-08:30	<p>i datang menghampiri ke ruang guru dengan membawa tempat makan berwarna ungu dengan berisikan kue brownies dan i menawarkan kue tersebut kepada guru-guru yang berada di ruangan dan memberikan kepada peneliti juga. <b>“hayo,, hayooo, hayooo i keluar gk boleh masuk-masuk ke ruangan ibu guru!(sahut bu Y di dalam ruangan yang melihat i masuk begitu saja)”</b> kemudian bu Y bercerita kepada peneliti <b>“ jangan, dia mah licik, nanti bilang ke bapaknya kalau dia bawa kue terus</b></p>	<p>Kebohongan yang dilakukan ABK</p>



Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>ada yang minta, nanrti bapaknya tiba-tiba datang terus laporan sama kita kalau katanya dia kalau makan dimintain terus sama bu gurunya” P :” memang iya bu ? “ Y:”Iya seriusan” <b>(C.CL7.A3)</b></p>	
08:30-10:30	Ulangan (peneliti tidak memasuki kelas)	Ulangan
10:30-10:35	<p>Jam pelajaran bahasa inggris , guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi bersama-sama. Semua siswa bersama-sama dengan penuh rasa semangat dan i pun juga menyanyikan dengan suara yang sangat keras seperti orang berteriak.</p> <p>Semua teman memperhatikan i karena merasa terganggu dengan suara yang sangat keras dan tidak mengikuti irama nada yang di nyanyikan, semua teman-teman i memperhatikan i sampai-sampai</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>BG memberhentikan lagu yang dinyanyikan “ berhenti yak, (sambil mengangkat tangan ke atas sebagai symbol memberhentikan lagu)”</p>	
<p>10:35-10:40</p>	<p>“i kok kamu nyanyikan dengan keras keras? Coba sini kamu maju ke depan, nyanyikan lagu sendiri (guru menyuruh i untuk menyanyikan lagu sendiri di depan kelas)” sahut BG kepada i.</p> <p>“hahhahahaha hahahahaha huuuuu, lagian sih teriak-teriak (sahut siswa perempuan )” (C.CL7.A6)</p> <p>i pun segera bernyanyi dengan sangat semangat tanpa malu-malu menyanyikannya di depan temannya.</p> <p><b>BG:” tepuk tangan buat i yang sudah bernyanyi “ (C.CL7.A6)</b> setelah i dipersilahkan duduk kembali, guru</p>	<p>Sesuka Hati</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>meminta siswa lainnya menyanyikan lagu kembali namun <b>BG:” i tadi kan sudah bernyanyi, sekarang gentian yaaaaa, tema-teman i yang bernyanyi” i: “iya bu”</b> semua anak bernyanyi bersama-sama terkecuali i .</p>	
10:40-11:00	<p>Ulangan di kelas pelajaran bahasa inggris pun dimulai, guru menuliskan soal di papan tulis dan siswa-siswa mengerjakan soal yang telah di berikan, i dan siswa lainnya mengerjakan ulangan dengan sangat serius. i mengerjakan soal yang sama seperti anak lainnya tanpa dibedakan soal yang di berikan oleh bu guru.</p> <p>Sampai di nomor 9 dan 10 i merasa bingung dan menanyakan kepada gurunya dengan cara berteriak <b>“missssss...missssss..... (teriakan</b></p>	Ulangan

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>keras yang i ucapkan membuat guru kesal) , BG:"i kamu kenapa teriak-teriak begitu ! kamu emang tinggal di hutan ? (tanya bu guru kepada i )" i hanya diam dan di panggil oleh BG ke depan meja "i sini ibu bilangin, kalau kita memanggil seseorang caranya bagaimana ? tidak boleh memanggil dengan cara seperti itu mengerti" i:"iya bu (sambil menganggukkan kepalanya) (C.CL7.A7)</p> <p>Pengumpulan ulangan hampir segera selesai i mengumpulkan soal ulangan pada urutan ke 2 dari teman temannya, sedangkan siswa siswi lainnya sibuk dan panic karna tugas ulangan yang mereka kerjakan juga belum selesai.</p> <p>Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap soal-soal</p>	<p>Kebiasaan</p> <p>Berteriak Saat</p> <p>Proses</p> <p>Pembelajaran</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>ulanganyang telah dikerjakan oleh siswa siswi lainnya dan bersama-sama mengajak siswa siswi untuk membahas soal yang telah diberikan.</p>	

Refleksi :

Sebuah sikap dimana seorang anak mempunyai rasa puas di dalam dirinya memerlukan adanya dukungan dan arahan yang tepat seperti hal yang dilakukan oleh seorang guru terhadap anak berkebutuhan khusus di atas, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memahami lingkungan disekitarnya.

Dalam hal bertoleransi dan saling menghargai diperlukan tindakan langsung yang harus dilakukan oleh seseorang seperti sikap anak lainnya yang memberikan kesempatan kepada i untuk bernyanyi dan bertepuk tangan dengan apa yang telah i persembahkan sehingga baik siswa lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus mempunyai sikap yang baik antar sesama teman.

## CATATAN LAPANGAN

(CL.8)

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 08:54-09:45 WIB  
Fokus : Semangat belajar ABK dan anak lainnya  
Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
08:54-09:05	Tringgggg...tring.... Bunyi bel masuk pelajaran selanjutnya telah berbunyi, siswa siswi kelas III segera berkumpul dan masuk ke kelas. Seorang anak membawa sebuah makanan yaitu donat yang berisikan meses di atasnya dan memakannya di hadapan teman-temannya, seorang anak perempuan juga membawa sebuah makanan ringan dan memakannya bersama teman-teman lainnya tm:” kamu mau ? (bertanya kepada teman perempuannya)” i:” aku	Istirahat Sekolah

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>mau dong..” tm:”apa sih (mengumpatkan makanannya)” tak lama dari itu perempuan itu memberikan makanan yang ia bawa.</p> <p><b>Sssseeetttt segera merampas dan membawa makanan yang diberikan oleh temannya tanpa mengucapkan terimakasih. pm:” tuh kan bu,i mah suka begitu kalau dikasih malah dia rampas-rampas b terus lari kaya orang gila hahhahahhh” (C.CL8.A1)</b> (sambil tertawa bersama teman lainnya yang bercerita kepada peneliti tentang i).</p>	<p>Sikap Tidak Baik Yang dilakukan ABK</p>
09:05-09:10	<p><b><i>P:”i.....ayo sini, i kalau sudah dikasih temannya sesuatu, harus bilang apa ?” i:” (tersenyum-senyum) makasih buuuuu”. P:”lya bagus, nah begitu dong “</i></b></p>	<p>Arahan Guru untuk ABK</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:10-09:15	<p>Guru masuk ke kelas dan segera memulai pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan merapikan dan mempersiapkan siswa untuk siap dalam duduk untuk belajar “ <b>ayooo..... i duduk nya yang siap, jangan di taruh dagunya di atas meja, kalau daguna di taruh di atas meja namanya pemalas” i:” aku lemas buu..., kurang energi” sahut i BG:’ tadikan sudah makan roti 2 katanya, terus energinya kemana ? ayo i jangan alasan terus! ( C.CL8.A3) ( dengan tegas ibu guru berbicara dengan i)”</b></p>	Sikap Tegas BG
09:15-09:30	<p>Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial segera dimulai <b>BG:”Ayo, baca bersama-sama, i..... aduhhhhhh kok tangannya di taro dagu lagi, kalau di taro dagu namanya apa anak-anak?</b></p>	Sikap Belajar ABK



Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>(tanya bu guru kepada siswa siswi)“pemalasssss buuuuu (sahut anak-anak kepada bu guru”</p> <p>i hanya diam dan memainkan pensil yang ia pegang.</p> <p>Selama pembelajaran dimulai, i hanya memainkan alat-alat tulisnya dan asik sendiri dengan buku lainnya tetapi bukan buku yang sedang dipelajari oleh teman-temannya melainkan buku lain.</p>	
09:30-09:45	<p>Tringgggg.... Tringgggg..... waktu bel jam istirahat telah berbunyi, semua siswa sibuk dengan makanan yang telah dibawanya namun, <b><i>i:”buuu,,,, aku belum selesai” BG:”Makannya selesaikan jangan ngocehhhhhhh terus” biarin aja i belum selesai enggak boleh istirahat!”</i></b></p>	Tanggung Jawab

Refleksi :

Dari catatan lapangan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa rasa semangat seorang siswa untuk menerima pelajaran sangatlah penting untuk memproses hasil dari apa yang dipelajari.

Seperti pada catatan lapangan di atas, pemikiran seorang anak berkebutuhan khusus memiliki pemikiran bahwa, jika dirinya belum siap untuk menerima pelajaran maka dirinya akan menunjukkan dirinya untuk tidak dapat memulai pembelajaran. Seperti respon yang diberikan i kepada gurunya sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan respon yang diberikan anak lainnya dalam menerima pembelajaran siap maupun tidak siap mereka tetap harus mengikuti peraturan dalam belajar dan itu telah diterima secara mudah dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki alasan tertentu yang dimilikinya meskipun alasan itu dapat diterima maupun tidak diterima oleh pendidik.

## CATATAN LAPANGAN

### (CL.9)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Tempat : Ruang Kelas IIIB

Pukul : 08:58-09:20 WIB

Fokus : Tanggung jawab seorang anak berkebutuhan khusus dan anak lainnya.

Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
08:58-09:10	Peneliti memasuki ruangan kelas IIIB , “aaaa.....rrrr..buuu...(suara teriakan terdengar dari dalam kelas yang sangat ribut) ibuuuuuu....(suara siswa siswi memanggil peneliti ketika memasuki ruangan kelas)” peneliti mengambil posisi dalam penelitian untuk penelitian hari ini. Tidak lama kemudian, guru kelas datang dan menyuruh anak-anak untuk duduk ditempatnya masing-masing “ <b>hayooo,, mulai lagi mulai lagi!</b> <b>Terus aja ribut! Ibu tunggu sampai selesai</b>	Pelajaran Dimulai

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>(dengan tegas ibu guru mengucapkannya )” akhirnya semua pun duduk diam di tempatnya masing-masing.</p>	
09:10-09:20	<p>Guru meminta murid untuk membuka LKS nya masing-masing, tak lama dari itu “ iiiihhhh..... bukaa.... Buka..... ( teriak i dari luar pintu pagar kelas)” BG:” Aduuhhhh...i lagi i lagi, sekarang bu guru enggak usah panggil i lagi yaaaaa, kalau sudah saatnya masuk ya masuk! Coba lihat sekarang sudahjam berapa ?” ) kemudian i maju kedepan kembali ketempat duduknya sambil menunjuk tangannya kea rah jam dinding untuk membela dirinya bahwa “ ituuuu..... bu masih jarum panjang nya kurang ke 12” BG:” hemmmmm,, hayo i kebiasaan! Alesan lagi, alesan lagi” (C.CL9.A2)</p>	Tanggung Jawab

Waktu	Deskripsi	Key Information
09:20-09:30	<p>Siswa-siswi mengerjakan tugas yang diberikan bu guru termasuk i, di tengah-tengah i mengerjakan, guru mengamati i dan berkata “ i mana pensilmu ? coba sini bu guru lihat! Aduhhhhh, dibilangin jangan beli pensil begini 1 jangan beli pensil begini lagi! Bawa tuh pensil yang sudah di raut nakkkkk dari rumah! (guru yang geregetan mencubit i ) “ auuuuu, (teriak i yang kesakitan karna di cubit oleh BG)”</p> <p><b>“Tapi kannnnn...tapi kannn... (sahut i)”</b></p> <p><b>BG:”enggak ada tapi tapi, orang setiap hari kamu enggak bawa pensil !”</b></p>	<p>Kesempatan Menjelaskan</p>
09:30-09:40	<p><b>“buuuuu..... bu guruuu... buuu ( teriak i dengan keras memanggil ibu guru), please help me, give me instruction for..... ( i</b></p> <p>berbicara bahasa inggris untuk meminta bantuan kepada bu guru tentang cara mengerjakan soal matematika pada buku nya</p>	<p>Kemampuan Bertanya</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>)</p> <p>Bu guru hanya diam saja dan tetap di meja tempat duduknya.</p> <p>Sedangkan i diam dan melanjutkan mengerjakan soal-soal nya sebisa mungkin dan i berkeliling menuju teman-temannya dan kembali lagi ketempat duduknya dan menengok ke kanan ke meja temannya untuk melihat-lihat.</p> <p><b>Tm :” iiihhh, apa sih i mahhhh nyontek! Buuuu,,, i nyontek tuh buuuu” BG:”i..... udah selesai belum ? hayo, jangan ganggu temannya terus dong i”</b></p>	
09:40-09:50	<p>Semua siswa yang telah selesai diperbolehkan periksa ke meja bu guru di depan “ayo yang sudah selesai boleh di bawa kesini “ I baris di barisan paling depan BG:” 2X2 berapa i? (tanya bu guru kepada sambil mengoreksi hasil pekerjaan i)” kemudian i</p>	

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>membenarkan kembali hasil yang dikerjakannya yang ternyata salah, tidak lama kemudian i kembali lagi kedepan dan menyerahkan hasil pekerjaannya kembali kepada bu guru <b>“ini bu.,.... Yeyyyy aku dapet seratus”</b> i sangat senang mendapatkan nilai 100 dan menunjukkan kepada semua teman-temannya.</p> <p>Tuk..tuk..tukkk i memanggil temannya dengan cara menepuk bahu temannya dengan 1 jari <b>“ehh..ehhh..kamu berapa ? tm :” 100 lah” i:” aku juga 100 hehhhe tos dong hehehehehiiii (i mengajak temannya untuk tos)” (C.CL9.A5)</b> i kemudian memutar mengelilingi kelas dan menanyakan semua hasil nilai teman-temannya termasuk nilai anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan nilai 50 <b>“hahahahhahahahaha eh liat deh r</b></p>	Kepuasan Diri

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<b>nilainya 50 hahahahahaha ( i mengejek temannya yang mendapatkan nilai lebih rendah dari dirinya)</b>	

Refleksi :

Dari catatan lapangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap tanggung jawab yang diberikan oleh anak berkebutuhan khusus dengan cara mengutarakan pendapatnya. Sebuah kejadian di atas apa yang telah i lakukan merupakan salah satu tanggung jawab yang i yakini bahwa penjelasan yang i berikan kepada seseorang merupakan penjelasan yang mutlak untuk di dengar dan di anggap benar.

Namun, terkadang penjelasan anak berkebutuhan khusus mempunyai sikap egois tersendiri dalam dirinya mengenai penjelasan yang selalu di anggapnya benar dan orang lain pun harus menganggapnya benar. Berbeda halnya dengan anak lainnya, jika alasan yang di utarakan menurutnya salah, maka anak tersebut akan menganggapnya salah dan tidak memerlukan penjelasan lainnya lagi. Sehingga tidak dapat diketahui bahwa seorang anak berkebutuhan khusus memiliki sikap egois yang lebih tinggi dalam lingkungan sosialnya.



## CATATAN LAPANGAN

(CL.10)

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 07:24- 08:15 WIB  
Fokus : Sikap emosional seorang siswa lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus.  
Peneliti : P

Waktu	Deskripsi	Key Information
07:24-07:30	<p>“Ayo anak-anak, semua berdiri dan baris dengan rapi, tidak boleh ada yang saling dorong-dorongan (BG menginstruksikan kepada siswa siswinya untuk berbaris di lapangan untuk acara minum susu).</p> <p><b>i: “Aduh, bu.....dia dorong-dorong aku”</b></p> <p><b>BG:”Ada apa lagi i ini kok tidak bisa diam ya! (dengan rasa marah BG mencubit paha i)” i:”tapiiii...tapiiii....”</b></p> <p><b>BG:”gak ada kata tapi-tapi kamu alasannnnnn terus, sekarang baris</b></p>	<p>Ketidakpedulian BG kepada ABK</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p><b>yang rapi apa kembali saja ke kelas”</b></p> <p>akhirnya i pun berbaris di barisan paling belakang.</p> <p><b>“hahhahahaha....hahahha... sukurin, emang enak (C.CL10.A1)</b> (teman i yang berinisial h mentertawakan i dengan sangat bangga).</p>	<p>Respon Tidak Baik Anak Lainnya</p>
07:30-07:35	<p>Semua siswa siswi mendapatkan masing-masing 1 gelas susu murni tukk tukk i memanggil temannya dengan 1 jari</p> <p><b>“hehhehe iiii (i tersenyum sambil memperlihatkan bibir nya yang terkena susu dari yang i minum)” tm:”ih apa sih, liat deh liat kaya orang gila hahahahhahaa” (C.CL10.A2)</b> i di tertawakan oleh teman-temannya.</p>	<p>Tingkah Laku ABK</p>
07:35-07:40	<p>“Ayo anak-anak, semua masuk lagi yang sudah kebagian masuk ke kelas (teriak BG dari teras sekolah).</p>	<p>Pembelajaran dimulai kembali</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>Tm:“bu... i masih di lapangan bu, katanya mau minum susu lagi” BG:”panggil i panggil bilang dipanggil sama BG”</p> <p>Salah satu siswa memanggil i menuju lapangan. Tidak lama kemudian, i bersama temannya masuk ke kelas.</p>	
07:40-07:45	<p>Pembelajaran sudah dimulai</p> <p>i:”buuuuu...bu.....” <b>BG:”Apa lagi ini i kalau mau teriak-teriak di lapangan sana! Mau ke lapangan? Ayo terus aja ngomong!”</b></p> <p>karena i berbicara terus di kelas BG yang mengajar pun memarahi i terus menerus karena tidak mau berhenti berbicara.</p>	<p>Kebiasaan Terus Berbicara</p>
07:45-08:00	<p>Selama pembelajaran berlangsung, i memperhatikan temannya di samping tempat duduk nya. <b>Tm :”ihhhhh apa sih, jangan nyontek ! buuuu, i nyontek punya saya lagi bu...”</b></p> <p>Akhirnya i di panggil BG ke depan meja, i</p>	<p>Perhatian BG</p>

Waktu	Deskripsi	Key Information
	<p>tidak dimarahi akan tetapi i di ajarkan secara perlahan oleh BG karena semua siswa sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. <b>I di ajarkan dan menulis di meja BG dengan serius dan menuruti apa yang dikatakan oleh BG. (C.CL10.A5)</b> Semua siswa menulis dan mengerjakan tugasnya masing-masing.</p>	
08:00-08:15	<p>Tring...tring.. bel jam istirahat telah berbunyi. Semua siswa keluar kelas untuk istirahat dan memakan makanan yang telah dibawa masing-masing dari rumah.</p> <p><b>“emm..am..am.., kamu mau cobain enggak ?” perbincangan salah satu siswa dengan siswa lainnya. i:”itu apa ?(tanya i kepada temannya)” “apa sih (menutup kembali makanan yang dibawa)”</b></p> <p>I kemudian pergi berlari ke luar kelas dan</p>	Istirahat di kelas

Waktu	Deskripsi	Key Information
	membawa makanan yang dibawanya.	

Refleksi :

Berdasarkan catatan lapangan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, sikap emosional seseorang dilihat dari tingkah laku ataupun perilaku yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan sosialnya.

Sikap siswa lainnya maupun sikap seorang guru terhadap anak berkebutuhan khusus seperti catatan lapangan diatas, memberikan dampak yang berpengaruh kepada penilaian orang lain. Seperti pada penerimaan anak berkebutuhan khusus untuk bergabung di lingkungan sosialnya menjadi terhambat karena anak berkebutuhan khusus selalu menerima penilaian yang kurang baik terhadap dirinya.

Lampiran 2. Catatan Wawancara

**CATATAN WAWANCARA**

**(CW.1)**

Hari/Tanggal : Selasa , 14 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas III

Pukul : 10:15 (Jam istirahat ke II )

Peneliti : P

Informan : D dan K (Teman Subjek I )

Fokus : Penilaian atau pandangan seorang siswa terhadap anak berkebutuhan khusus.



Deskripsi:

Jam istirahat kedua pun berbunyi, siswa dengan siswa lainnya keluar kelas untuk membeli jajanan makanan maupun minuman dilanjutkan dengan bermain di depan kelas masing-masing, ada yang bermain di lapangan, bermain di depan kelas, di perpustakaan , dan ada juga yang duduk di dalam kelas, ketika itu peneliti melihat kelas IIIA dan melihat salah satu siswa sedang bebincang-bincang duduk di bawah papan tulis dengan temannya kemudian saya menghampiri dan bergabung dalam bercerita, ketika itu siswa tersebut sedang membicarakan tempelan penghapus yang akan dibeli di kantin, tidak lama dari itu saya mulai untuk melakukan wawancara seperti CW di bawah ini :

No.	Waktu	Deskripsi	
1.	10:15-10:40 WIB	P	Lagi pada main apa ?
		D	Hehehehe...
		P	Ohhhh, lagi pada menempel penghapus, beli dimana ini ?
		D	Beli di kantin bu.
		P	Ohhhhh, oya ibu mau tanya dong.

		Kamu kenal tidak sama yang namanya I tidak ?
	D	Iya bu kenal, yang I kelas IIIB ya bu yang A itu.
	P	Kok kamu bilang I itu A kenapa ?
	D	I, (sambil menunjuk ke arah I yang sedang lewat di kelas).  P: Oya, tadi kenapa kamu bilang I aneh?
	D	Hehehehe enggak bu.
	P	Kok ketawa, tidak usah takut ibu tidak bilang.
	K	<b>Habisnya I mah suka cium-cium orang bu, terus suka gangguin orang-orang, kadang dia suka tidak jelas gitu lari-larian ke kantin ke kelas gitu bu (W.CW1.A5)</b>
	P	Mungkin i mau ikut main dan gabung bersama teman-temannya, memang kamu tidak pernah main sama i?
	K	Pernah sih bu, tapiiiii ya gitu dia mah suka tidak jelas, makannya saya males bu main sama dia.
	P	Kamu pernah tidak sih iri sama roben kalau misalnya roben disuruh mengerjakan soal 1



		sampai 5 sedangkan kamu 1 sampai 10 ?
	K	Hehehhe iya bu.
	P	Tapi kamu tahu tidak kenapa bu guru bedain begitu?
	K dan D	Hehehhe enggak bu.
	P	Oya, terus menurut kamu i suka iseng tidak sama teman-temannya di kelas?
	K	Suka banget bu, si I mah sampai di omelin terus sama BG.

Refleksi :

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas III, peneliti menemukan beberapa penilaian atau pandangan oleh siswa terhadap siswa yang berkebutuhan khusus, disini siswa yang peneliti wawancara beranggapan bahwa siswa yang berkebutuhan seperti i merupakan pengganggu bagi mereka, latar belakang kebutuhan yang dimiliki i berbeda dengan teman lainnya sikap dan respon yang diberikan oleh masing-masing siswa inipun juga berbeda tergantung bagaimana hal-hal yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan tersebut.

**(CW.2)**

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Pukul : 07:30 – 09:30 WIB  
Peneliti : P  
Informan : KP (Kepala Sekolah )  
Fokus : Pandangan dan Kesiapan Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi.

Deskripsi:

No.	Waktu	Deskripsi	
1.	07:30 - 09:30	P	Selamat pagi pak, saya peneliti ingin mengajukan beberapa pertanyaan seputar penelitian peneliti.
		KS	Oh, yasudah langsung saja
		P	Sejak kapan bapak menjabat menjadi kepala sekolah disini ?
		KS	Dari mulai tanggal 1 januari 2015
		P	Sejak tahun berapa sekolah ini ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi ?

		KS	Dari tahun 2009
		P	Apakah bapak tahu tentang pendidikan inklusi?
		KS	Inklusi merupakan pendidikan yang selalu di dengarkan yang pertama pemerintah DKI pada tahun 2013 seluruh DKI itu diwajibkan menerima siswa inklusi. Inklusi merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang intinya adalah bahwa anak itu di tangani secara khusus.
		P	Apakah karyawan bapak siap membantu untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi?
		KS	Sesuai dengan aturan peraturan gubernur bahwa suka dan tidak suka bahwa itu merupakan bentuk suatu kewajiban yang harus di laksanakan di SDN.Kebon pala 01.
		p	Apakah disekolah ini mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang mengerti atau memahami anak berkebutuhan khusus?
		KS	Kebetulan di antara 18 guru hanya satu orang

			guru yang memahami atau yang jurusannya sama yaitu ibu T.
		P	Bagaimana sistem atau proses seleksi anak berkebutuhan khusus masuk di sekolah ini ?
		KS	Jadi sistem seleksinya yang pertama, ada surat pengantar dari psikiater, Kedua ada surat pernyataan dari orang tua bahwa anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus itu baru kita terima.
		p	Apakah bapak sering mendapat masukan ataupun keluhan dari guru-guru disini dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran khususnya ?
		KS	Ya, memang ada akan tetapi, kita kebetulan gurunya masuk kelas, memang tahun 2012 itu ada guru khusus dari sekolah luar biasa (SLB) duren sawit sehingga SD Kebon pala 01 sangat digemari oleh orang tua murid akan tetapi, tahun 2014 sudah selesai kontraknya nah pada tahun 2014 itu sampai hari ini hanya

			penyelenggara saja tapi tidak tertangani secara khusus.
		p	Apakah disekolah ini ada layanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus ?
		KS	Sementara ini memang ada. Akan tetapi, secara khusus gurunya belum ada, secara khusus.
		p	Sejauh mana peran orang tua dalam menanyakan kabar atau menanyakan perkembangan anaknya disekolah terutama orang tua dari anak berkebutuhan khusus ?
		KS	Yak, memang selama saya bertugas disini memang banyak orang tua yang bertanya “ pak gimana anak saya ? “ <b>saya bilang begini :”</b> <b>memang bapak ibu ini memang sekolah penyelenggara khusus inklusi akan tetapi gurunya itu belum ada yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus, karna pada tahun 2014 itu kontraknya diputus oleh dinas untuk mengajar di SD ini sehingga pada</b>

			<b>tahun 2014 ini secara khusus gurunya tidak ada (W.CW2.A10)</b>
		p	Apa saja hal yang menjadi pertimbangan bapak ketika sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi?
		KS	Pertimbangannya yang pertama adalah kita sudah mempunyai perlengkapan dan media pembelajaran cukup, kemudian yang kedua memang secara khusus ditunjuk oleh pergub bahwa kita yang pertama kali penyelenggara inklusi sehingga suka dan tidak suka adalah tetep kita selenggarakan. Akan tetapi, kembali ke tadi bahwa yang masuk kesini pertama adalah mempunyai surat pengantar dari psikiater dan kedua surat pernyataan yang dari orang tua bahwa anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus baru kita terima .
		p	Apakah menurut bapak anak berkebutuhan khusus mempunyai pengaruh yang sangat

			<p>besar terhadap sekolah ini jika dipandang dari sikap sosial seorang siswa anak berkebutuhan khusus baik terhadap gurunya maupun teman lainnya pak ?</p>
		KS	<p>Memang sangat berpengaruh ya terutama dalam hal karakter yang pertama tentunya ditangani secara khusus kemudian sangat berpengaruh kepada teman-temannya dalam artian dalam bergaul itu ada perbedaan tetapi juga ada kelebihan gitu ya ada kelebihannya yang pertama adalah bagaimana si guru tersebut mengajari seperti apa harus banyak sabar ya kemudian ikhlas kemudian lillahi taala intinya begitu ya.</p>
		p	<p>Diantara banyaknya anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, anak berkebutuhan khusus yang mana yang sangat bapak kenal disekolah ini ?</p>
		KS	<p><b>Salah satu siswayang sangat bapak kenal disekolah ini adalah anak kelas tiga si I ,</b></p>

			<p><b>beliau sangat kelihatan dalam hal ABK terutama dalam pola tingkah laku kesehariannya ya, oleh karena itu semua guru memahami pola tingkah laku atau karakter yang dimiliki oleh I kelas tiga, jadi berbeda dengan yang lain gitu.</b></p> <p><b>Terutama sangat mengganggu kepada teman-teman yang lain tetapi kembali kepada yang tadi ya bahwa kita harus ikhlas sabar lillahi taala (W.CW1.A13)</b></p>
		P	<p>Apakah sekolah ini sering mendapatkan pelatihan untuk melayani anak berkebutuhan khusus seperti pelatihan yang diselenggarakan dari pemerintah.</p>
		KS	<p>Ya, memang pada tahun 2015 itu dua kali, 2016 sekali jadi baru tiga kali secara khusus, jadi memang secara khusus secara keseluruhan itu belum, untuk pembelajaran karakter untuk inklusi.</p>
		P	<p>Apakah sekolah ini membatasi anak</p>



			berkebutuhan khusus dalam hal mengikuti ujian contohnya dalam hal mengikuti ujian nasional?
		ks	Ya, jadi tidak sembarangan kita memilih, menunjuk atau mengatakan itu inklusi tetapi harus dengan dinyatakan dengan surat dari psikiater dan orang tua, nah disitulah kita menunjuk bahwa itu sesuai dengan apa yang di psikiater dan orang tua tidak sembarangan kita mengikuti ujian.
		p	Menurut bapak apakah tepat anak berkebutuhan khusus untuk masuk disekolah ini ataupun dititipkan disekolah ini dalam hal untuk melatih sikap sosial anak berkebutuhan khusus?
		ks	Kita menerima anak berkebutuhan khusus sesuai keputusan gubernur yang pertama bahwa satu kelas hanya dua jadi tidak boleh lebih dari dua itu sesuai peraturan yang ada. Nah sekolah ini tidak boleh melebihi batas

			<p>yang sudah ditentukan oleh pemerintah itu aturannya ya nah yang kedua, bahwa memang ada kendala dalam hal untuk disaat mereka kegiatan belajar mengajar .</p>
		p	<p>Apakah bapak setuju dengan orang tua anak berkebutuhan khusus memasukkan anak mereka di masukkan di sekolah reguler ?</p>
		ks	<p>Saya sangat setuju, tetapi itu tadi bukan kita tidak setuju dengan memasukkan ke sekolah reguler, akan tetapi sesuai aturan saja karna kita sekolah di negeri itu berdasarkan aturan apapun berdasarkan aturan oleh karena itu saya secara pribadi sangat antusias anak berkebutuhan khusus masuk di sdn kebon pala 01 hanyaaaa, aturanlah yang kita pakai misalnya apakah boleh anak 2,3,4,5 masuk disekolah ini ? kalau secara pribadi boleh akan tetapiiii secara peraturan boleh tapi hanya 2, misalnya satu kelas ada 32 ya yang 2 nya berarti anak berkebutuhan khusus.</p>

		p	Telah kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai kelebihannya masing-masing, jika di lihat dari kelebihannya. Apakah sekolah ini pernah menyelenggarakan acara seperti perlombaan khusus untuk anak berkebutuhan khusus ?
		ks	Untuk sementara saya belum berani dan sampai hari ini belum pernah, jujur banyak kendala yang sedang kita hadapi.
		p	Kalau dari luar misalnya dari pemerintah apakah pernah mengadakan acara perlombaan-perlombaan dalam bidang pendidikan untuk anak berkebutuhan ?
		ks	Dari pemerintah tahun 2013 memang ada di ancol itu seluruh pemda DKI 5000an akan tetapi, nah kebon pala 01 tidak di tunjuk jadi secara khusus belum ada untuk perlombaan anak inklusi .
		p	Jika ada dua pilihan untuk bapak tawaran mengenai sekolah inklusi dan sekolah reguler

			<p>biasa bapak lebih memilih yang mana pak! alasanya apa ?</p>
		KS	<p>Saya memilih reguler, ya karna kita berbicara aturan saja ya. regulerlah yang saya sukai, disitu semua siswa katakanlah semua normal, kalau inklusi distabilitas kita tidak terima hanya yang lamban belajar saja atau yang ringan-ringan saja yang kita terima, dengan kata lain saya lebih setuju dengan sekolah reguler.</p>

## Refleksi :

Berdasarkan catatan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan pendidikan dimana seorang anak berkebutuhan khusus dapat belajar bergabung dengan anak lainnya yang berbeda dari kekurangannya. Dalam hal ini tidak semua sekolah yang di tunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi siap.

Seperti hasil catatan wawancara di atas, sekolah ini kekurangan tenaga pendidik yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus sehingga dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus kurang begitu diperhatikan dengan khusus. Pelatihan-pelatihan sering di adakan bagi guru yang menangani anak berkebutuhan khusus, meskipun begitu tetap saja guru yang mempunyai bidang menangani anak berkebutuhan khususlah yang tepat untuk membantu dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Sekolah pendidikan inklusi mempunyai kekurangan maupun kelebihan, meskipun begitu berdasarkan catatan wawancara di atas, alangkah baiknya seorang ABK di tempatkan di sekolah ABK agar seorang anak dapat berkembang lebih baik lagi.

## CATATAN WAWANCARA

(CW.3)

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017  
Tempat : Ruang Perpustakaan  
Pukul : 13:56- 14:30 WIB  
Peneliti : P  
Informan : BGK (Bu Guru Kelas)  
Fokus : Perkembangan Anak Berkebutuhan khusus dalam

bersosialisasi.

Deskripsi:

No.	Waktu	Deskripsi	
1.	13:56-14:30	P	Selamat siang bu, saya peneliti ingin menanyakan beberapa hal seputar penelitian ini khususnya siswa siswi kelas III yang ibu ajarkan.
		BGK	Oh, iya silahkan mba.
		P	Sudah berapa lama ibu mengajar I dan

			anak lainnya?
		BGK	Yah itu mah baru kemarin to mba, kalau kenal dengan i mah sudah dari pertama kali anak itu masuk sekolah sering menjadi pembicaraan guru-guru disini anak berkebutuhan mah soalnya kan mereka berbeda.
		P	Ooohh... terus apa saja ya bu kendala ibu dalam mengajar? Ditambah lagi dengan adanya anak berkebutuhan khusus!
		BGK	Banyak mba, kan mau gk mau kan kita harus bisa, kan kita juga dulunya sudah belajar dalam menangani anak-anak ini. Tapi buat anak berkebutuhan saya mempunyai kendala dalam membagi waktu mengajarkannya, soalnya meskipun mereka sekelas tapi saya mengajarnya tersendiri.
		P	Bagaimana perkembangan sosialisasi i dengan anak lainnya selama ibu mengajar ?

		BGK	<p><b>Aduh mbaaaa.... i itu ya sering cari gara-gara terus sama temennya, nanti kalau di balikkan kembali nanti dia suka teriak-teriak berbeda dengan teman lainnya mereka mah saya beritahu sekali dua kali langsung pada paham, kalau i mah susah banget mba sampai greget saya. (W.CW3.A4)</b> Bener kan mba? Yah yang seperti mba lihat di kelas, udah gitu dia orangnya ngeyel banget mba. Kalau dikasih tugas ataupun arahan alasan nya banyak banget, pokoknya pintar sekali itu I mencari alasan.</p>
		P	<p>Oohhh gitu ya bu. terus apakah I punya teman dekat dikelas ?</p>
		BGK	<p><b>I itu ya mba nemplok sana nemplok sini, semuanya dia kerubungin. Ya tapi gitu, teman-temannya suka pada kabur. (W.CW3.A5)</b></p>
		p	<p>Kok bisa pada kabur kenapa bu ?</p>
		BGK	<p><b>Dia itu kan ya mba kata ayahnya kalau</b></p>



			<p><b>dirumah suka di cium sama keluarganya, nah kan kalau di cium di keluarga kata ayahnya kan tanda sayang, nah ini di sekolah i suka cium-cium. Mungkin difikir I kasih sayang, nah tapi kan anak lainnya merasa malu dan tidak boleh. I begitu karena kurang pemahaman mba dari orang tuanya, dulu pernah saya panggil orang tuanya. Eh malah orang tuanya tidak terima dan menganggap anaknya itu pintar seperti itu dan memang harus seperti itu. Terkadang kita juga bingung mba bagaimana caranya agar orang tuanya itu memahami kondisi anaknya.</b></p> <p><b>(W.CW3.A6)</b></p>
		P	Oooohh, begitu ya bu.
		BGK	Iya makannya hati-hati mba kalau ngomong di depan orang tuanya, apalgi mba kan sedang meneliti anaknya.
		p	Iya bu baik, terimakasih banyak ya bu.

		BGK	Iya sama-sama.
		p	Terimakasih banyak ya bu atas informasinya.
		BGK	Iya mba, pokoknya kalau ada apa-apa tanya saja tidak usah malu.
		p	Hehehhe..... iya bu.

Refleksi :

Berdasarkan catatan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang anak berkebutuhan khusus ingin mempunyai keinginan yang sama yaitu mempunyai sebuah kelompok sosial di sekitar lingkungannya namun, dikarenakan pola tingkah laku yang seharusnya tidak biasa dan tidak seharusnya dilakukan namun dilakukan oleh anak tersebut mengakibatkan seorang anak dapat terasingkan dilingkungannya.

seorang anak yang telah diberikan pemahaman yang terlalu mendalam akan sesuatu hal yang seharusnya dibatasi jika tidak diberikan pemahaman dengan benar maka seorang anak tersebut akan menyimpan di dalam memorinya tau ingatannya dengan sangat erat sehingga sulit diberikan pemahaman baru.

## CATATAN WAWANCARA

(CW.4)

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juni 2017  
Tempat : Ruang UKS  
Pukul : 11:12-12:00 WIB  
Peneliti : P  
Informan : BGK1 (Bu Guru Kelas 1)  
Fokus : Perkembangan ABK

Deskripsi:

No.	Waktu	Deskripsi	
1.	11:12-12:00	P	Selamat siang bu, saya peneliti ingin bertanya seputar anak berkebutuhan khusus, apakah ibu bersedia?
		BGK1	Iya mba.
		P	Langsung saja ya bu, apakah ibu kenal dengan anak ABK yang bernama i yang sekarang kelas 3 ?
		BGK1	Iya kenal.
		P	Oya bu, waktu kelas satu ibu pernah

			mengajar I tidak ? apa waktu itu ibu lagi masa peralihan kenaikan kelas?
		BGK1	Dulu itu i dari pertama masuk sudah sama saya, namun pada waktu itu ada guru khusus nya yang menangani i.
		P	Menurut ibu kemampuan sosial i dulu bagaimana bu?
		BGK1	Jadi saya ngomong kelas satu nya ya, <b>beda banget ya sama sekarang, dulu mah dia lebih menyendiri dan diam dan bahkan kita ajak main saja tidak mau (W.CW4.A4)</b> , paling saya sosialisasinya sama teman-temannya supaya ajak main i.  Yahhhh, kadang dia kalau makan ya gitu mba Cuma ambil makanan terus di bawa ke kantin terus makan sendiri aja.
		P	Bu, saya kan pernah wawancara i dan mengajak ngobrol I , bahasa yang dipergunakan i kan sangat baku ya bu apakah dulu i seperti itu ?

		BGK1	Oh, iya dulu memang seperti itu kan kita juga mengajarkan seorang anak itu dari bahasa ibu, dan <b> mungkin dari faktor keluarga juga yang sangat telaten menggunakan bahasa tersebut, apalagi orang tua i kan seorang DS. (W.CW4.A5)</b>
		P	Kalau dalam proses pembelajaran i kan sekarang suka agak ngeyel gitu ya bu tidak bisa menerima pendapat jawaban orang lain, kalau dulu bagaimana bu ?
		BGK1	Hahahaha ya gitu ngeyel juga, ya tapi kan kalau memang jawaban dia benar ya saya iya kan, tapi kalau jawabannya salah saya harus pintar-pintar mencari alasan lain agar dapat diterima oleh i.
		P	Sekarang-sekarang ini kan i sering bu ke perpustakaan, apakah dulu i sering juga ke perpustakaan atau bagaimana bu?
		BGK1	Oh, dulu mah tidak. Mungkin baru masuk-masuk kelas 2 dia baru ke perpustakaan

			dan sudah mulai suka baca dan suka banget sama sains, makannya dia kalau kita suruh nulis tidak mau tapi kalau membahas ipa, matematika semangat banget.
		P	Apakah orang tua i sering menanyakan tentang perkembangan anaknya?
		BGK1	Biasanya sih ayahnya yang sering nanya, tapi ya tidak kesekolah langsung tapi pakai media sosial.
		P	Bu, apakah orang tua i menerima tentang perkembangan i yang terkadang dapat dianggap kurang baik?
		BGK1	Ya begitu mba, kita hanya bisa mengarahkan dan bilang informasi-informasi tentang perkembangan i apa adanya, kan intinya kita juga harus bekerjasama dengan orang tuanya.
		P	Oya bu, kan pernah saya melihat teman-teman i sedang mengganggu I dan menertawakannya terus I saya suruh

			<p>duduk tapi I tidak mau, nah terus dia berteriak sambil bilang “hemmmmm....</p> <p><b>Ini yang membuatku tenang, aku sebenarnya normal, aku enggak gila, ini yang membuatku tenang (sambil menggeram dan mengepal tangannya)”</b></p> <p><b>(W.CW4.A10)</b> menurut ibu bagaimana?</p>
		BGK1	<p>Hahahahahaha dia bilang begitu ? ah itu mah cuma bermain aja, dia memang suka teriak-teriak begitu.</p>
		P	<p>Apakah I masih kenal ibu ?</p>
		BGK1	<p>I mah sekarang udah cuek, dulu mah saya penataran aja di cariin, makannya guru-guru sekarang bilang “ini ni anak kamu hahhahaa”</p>
		P	<p>Ohhhh... begitu. Yaudah terimakasih ya bu atas informasinya.</p>
		BGK1	<p>Iya sama-sama.</p>

Refleksi :

Berdasarkan catatan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berubah sikap dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya.



## CATATAN DOKUMEN

### (CD.1)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016  
Tempat : Lapangan SDN.Kebon Pala 01 Pagi  
Pukul : 10:14 WIB (Acara menyambut 17 Agustus)  
Peneliti : P  
Fokus : Partisipasi siswa anak berkebutuhan khusus.



Gambar (1)

“I meminta balon untuk di tiup sendiri”

Deskripsi:

Pada gambar 1 di atas, siswa anak berkebutuhan khusus yang bernama i sedang asik dengan balon-balon yang kami tiup untuk keperluan perlombaan, sebelumnya i tidak terlihat sama sekali pada perlombaan namun, **ketika ada balon-balon yang peneliti keluarkan dari ruangan, i langsung menghampiri kemudian ketika peneliti tanyakan : “I dari mana ?” i menjawab : “dari perpustakaan baca buku” peneliti : “bersama siapa disana?” i : “sendiri”, tak lama dari itu i berbincang-bincang dengan memegang balon itu dan berkata “tau ga kamu ini balon isinya helium. Kemudian dari situ peneliti bertanya kepada i : “ emang i tahu helium itu apa ?” kemudian i menjawab : “Helium ituuuuu, gas di dalam balon ini supaya dia bisa terbang” disinilah peneliti kagum akan pengetahuan yang di lontarkan oleh siswa berkebutuhan khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh siswa-siswi lainnya. Kemudian i menceritakan bahwa balon itu jika tidak memiliki helium dan oksigen di dalamnya, maka balon itu tidak akan bisa terbang dan berbentuk ruang di dalamnya (D.CD1.A1).**

Tidak lama dari itu sudah tidak terasa jam menunjukkan pukul 11:00 WIB, Saatnya perlombaan untuk kelas 4 namun i berkata :” **ibu, kapan aku**

**lomba ?” waktu itu perlombaan untuk anak kelas 3 sudah terlewat waktu i masih di perpustakaan, kemudian kami memasukkan i kedalam perlombaan agar i tidak kecewa meskipun secara tidak langsung lomba yang di ikuti i tidak berarti apa-apa terhadap penilaian namun sangat berarti untuk i untuk mengikuti perlombaan ini, sungguh disayangkan respon para guru dan siswa lainnya terhadap i tidak peduli bahkan i ditertawakan saat mengikuti perlombaan oleh siswa lainnya (D.CD1.A2).**

Rasa semangat i untuk mengikuti perlombaan menunjukkan sikap siswa berkebutuhan khusus seperti I ingin mempunyai rasa dirinya di anggap ataupun diterima oleh kelompok sosial yang ada dilingkungannya.

Refleksi :

Setelah peneliti mengamati kejadian di atas terhadap anak berkebutuhan, setiap anak berkebutuhan mempunyai pengetahuan yang tidak biasanya dimiliki oleh siswa lainnya. Siswa berkebutuhan disini mempunyai pengetahuan yang mereka dapatkan bukan dari pendidikan yang sedang mereka jalani seperti di dalam kelas dan ruangan tertentu yang dijadikan sebagai berlangsungnya proses pembelajaran melainkan pada kejadian ataupun pengetahuan yang ia dapatkan dari luar pembelajaran di kelas.

Seperti anak lainnya, siswa berkebutuhan mempunyai rasa ingin tahu bahkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam seperti ini yang setiap harinya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku yang disukainya seperti buku-buku ilmu pengetahuan alam.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.2)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016  
Tempat : Lapangan SDN.Kebon Pala 01 Pagi  
Pukul : 10:32 WIB (Acara menyambut 17 Agustus)  
Peneliti : P  
Fokus : Keinginan seorang siswa ABK seperti anak lainnya.



Gambar (2)

“Belomba joget balon”

Deskripsi:

Pada gambar 2 di atas, semua siswa siswi sedang mengikuti lomba joget balon. i:”buuuuu...ini ayo (seorang anak berkebutuhan khusus menawarkan sebuah balon yang telah di tiupnya untuk mengikuti perlombaan tersebut)” BG:”Oooo iya iya (salah satu guru mengikuti apa kemauan i)” I sangat senang sekali mengikuti perlombaan tersebut, meskipun sebenarnya I tidak di ikut sertakan dalam perlombaan.

**Semua siswa siswi menonton perlombaan yang sedang i lakukan, beberapa di antara mereka ada yang mengejek dan mentertawakannya “Hehehhehahaha dih, emangnya dia ikut lomba bu?” (D.CD2.A2)** (tanya salah satu siswa kepada BG yang sedang berlomba dengan i) namun seorang guru tidak menjawab apapun yang di tanyakannya sehingga siswa tersebut tetap menyaksikan i berlomba.

“ i.... (dari kejauhan BG memanggil i )” perlombaan yang sedang i lakukan akhirnya pun dihentikan. **“bu.... Sama saya ya bu ? (D.CD2.A3)** (seorang siswa menawarkan diri untuk berlomba menggantikan i )” “nak, ibu kesana dulu ya (guru tersebut menghindar dan kembali ke ruang kerja)” “yahhhh ibu...”.

Perlombaan terus dilanjutkan hingga pukul 13:30 WIB.

## Refleksi :

Setelah peneliti amati kejadian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, seorang anak berkebutuhan khusus memiliki rasa ingin disamakan dengan siswa lainnya dalam bersosialisasi seperti pada kejadian di atas bahwa seorang siswa berkebutuhan khusus ingin ikut berlomba dengan teman-temannya namun, dikarenakan siswa lainnya tidak mau bergabung dengan I akhirnya siswa ABK itu pun mengajak seorang guru untuk menjadi pasangannya dalam berlomba.

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus seperti sikap yang diberikan oleh siswa lainnya terhadap anak berkebutuhan seperti i merupakan salah satu hambatan faktor teman sebaya terhadap diri i yang memandang i dinilai aneh oleh teman-temannya, sehingga i mempunyai ruang terbatas untuk dirinya bergabung dalam sebuah kelompok sosial.

Keterbatasan dalam bersosial ini dapat di atasi dengan cara merangkul dan menunjukkan contoh-contoh yang membuat seorang anak berkebutuhan khusus berhak menerima sikap sosial yang baik dari orang lain terhadap dirinya.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.3)

Hari/Tanggal : Rabu , 26 Januari 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 10:14 WIB  
Peneliti : P  
Fokus : Sikap saling berbagi dan bekerja sama.



Gambar (3 dan 4)

“Siswa lainnya mengganggu i dengan cara mengejek menggunakan kertas”



Deskripsi:

Pada gambar 3 dan 4 di atas, seorang guru sedang mengajarkan murid-muridnya mengenai denah tempat duduk di kelas dengan menggunakan kertas warna-warni (origami), ketika dalam pembelajaran seorang guru membagi murid-muridnya menjadi beberapa kelompok dalam mengerjakan sebuah denah yang di tugaskan.

Selama pembelajaran berkelompok, seorang anak berkebutuhan khusus sibuk sendiri dengan warna-warna kertas yang diberikan oleh guru. Anak berkebutuhan khusus bertanya kepada gurunya “ **ibu....ibuuu.....**” **BG:”ada apa i?” TM: “Tau nih i berisik, teriak-teriak melulu (seorang teman memberikan ucapan seperti itu ketika i berteriak memanggil gurunya)”**, akhirnya i pun berhenti memanggil gurunya karna di ejek temannya. **(D.CD3.A2)**

I memotong-motong dan menempel dari hasil guntingan untuk denah-denah rumah yang dibuatnya, ditengah-tengah pembelajaran teman i yang sering menjahili i membuat gambar-gambar di kertas dan memperlihatkannya kepada i sambil tertawa-tertawa memandang i, seakan-akan gambar wajah yang dibuatnya itu adalah gambar wajah anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu i.

**“buuuu... dia mengesek-mengesek aku bu ( sahut i ketika di ganggu oleh teman-temannya)” semua teman-teman i hanya ikut tertawa terhadap gambar yang ditunjukkan kepada i (D.CD3.A3)**

Refleksi :

Setelah peneliti mengamati kejadian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap yang diberikan oleh teman-teman sebaya i dikelas terhadap anak berkebutuhan khusus seperti i sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial disekitar I sehingga nantinya akan berdampak kurang baik seperti teman I yang lain ikut serta dalam mengganggu i.

Peran guru terhadap kejadian seperti ini sangat penting dan berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus sehingga perlu perhatian khusus sehingga hal-hal seperti ini tidak terus di ulangi kembali dan dapat mencontohkan hal-hal yang baik yang harus dilakukan oleh anak lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.4)

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 09:56 WIB  
Peneliti : P  
Fokus : Hasil tugas anak berkebutuhan khusus seperti i.



Gambar (5 dan 6)

“Hasil tugas anak berkebutuhan khusus ”

Deskripsi:

Pada gambar 5 dan 6 di atas merupakan hasil dari tugas sekolah salah satu anak berkebutuhan khusus. Pada gambar 5 merupakan gambar dimana anak berkebutuhan khusus membuat denah tempat duduk yang dikerjakan secara berkelompok, sedangkan pada gambar 6 merupakan gambar dimana seorang anak berkebutuhan khusus menuliskan sebuah puisi yang di ambil menurut gambar-gambar yang telah diberikan bu guru secara acak.

**Keterangan tulisan puisi yang di tulisakan:**

**Strawberi yang tumbuh di pohon**

**Berkat matahari strawberi bisa bertumbuh (D.CD4.A2)**

Berdasarkan kalimat puisi yang telah dibuat i di atas terdapat beberapa kata-kata yang tidak seperti biasanya di tuliskan ataupun di utrakan anak-anak lainnya disekolah. Seorang anak berkebutuhan khusus mempunyai ide ataupun pemikiran yang berbeda dari yang lainnya.

Seperti pada gambar 5 di atas, posisi penempatan gambar sebuah meja dan tempat duduk, ditempatkan sesuai dengan jarak dan posisi yang betul-betul dilihat dari arah dimana anak berkebutuhan khusus duduk ataupun melihatnya.

Refleksi :

Setelah peneliti mengamati kejadian di atas terhadap anak berkebutuhan, setiap anak berkebutuhan mempunyai pengetahuan yang tidak biasanya dimiliki oleh siswa lainnya. Siswa berkebutuhan disini mempunyai pengetahuan yang mereka dapatkan bukan dari pendidikan yang sedang mereka jalani seperti di dalam kelas dan ruangan tertentu yang dijadikan sebagai berlangsungnya proses pembelajaran melainkan pada kejadian ataupun pengetahuan yang ia dapatkan dari luar pembelajaran di kelas.

Seperti anak lainnya, siswa berkebutuhan mempunyai rasa ingin tahu bahkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam seperti ini yang setiap harinya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku yang disukainya seperti buku-buku ilmu pengetahuan alam.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.5)

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017  
Tempat : Ruang Kelas III B  
Pukul : 11:12 WIB (Menghitung soal matematika)  
Peneliti : P  
Fokus : Kebanggaan Tersendiri Terhadap Hasil Pekerjaan



Gambar (7)

“Ekspresi berhasil mengerjakan tugas soal matematika”

Deskripsi:

Pada gambar 7 di atas, merupakan gambar dimana seorang anak berkebutuhan khusus mengekspresikan dirinya dengan rinya wajah tersenyum menatap seorang guru di depannya karna tugas yang diberikan oleh seorang guru dapat dikerjakan dengan benar.

**Sebelum i mengerjakan soal dengan benar, i selalu di ejek dan dipermalukan oleh teman-temannya karna sering di marahi bu guru mengerjakan soal yang selalu salah, namun suatu ketika i mengerjakan soal berulang-ulang kali dengan keseriusan di tempat duduknya, menghitung menggunakan jari-jari sebelah kirinya dengan sangat serius (D.CD5.A2)**

Ditengah-tengah i mengerjakan soal, teman-teman lainnya sudah selesai mengerjakan sehingga semua teman mengerubungi i untuk mengerjakan soal yang sedang dikerjakan. Sese kali teman i datang dan berkata **“yahhhhhhhh..... soal begitu aja gak bisa (dengan perasaan bangga temannya mengucapkan kepada i)”** namun, i tetap serius mengerjakan soal yang diberikan oleh bu guru (D.CD5.A3)

“bu..... bu.... ini aku udah (teriak i dari tempat duduknya” kemudian bu guru melihat ke tempat duduk i **“emmm.. coba sini ibu lihat, yaaaa ini sudah benar” i:” heeeee iiiii..... (i tersenyum dengan perasaan bangga)”**

**namun, teman-teman i memandang i seperti tidak suka dan kembali ketempat duduknya kembali. (D.CD5.A4)**

Refleksi :

Setelah peneliti mengamati kejadian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, seorang anak berkebutuhan khusus mempunyai rasa semangat yang tinggi dan pantang menyerah dengan apa yang sedang ia kerjakan. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan bimbingan secara terperinci sehingga hasil yang di dapatkan maksimal.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai keinginan untuk bisa sehingga disinilah peran guru untuk memperhatikan dan membimbing dengan penuh rasa semangat dalam mendidik anak berkebutuhan khusus seperti I, meskipun membutuhkan waktu yang lama tidak seperti teman lainnya.

Penghargaan terhadap anak berkebutuhan khusus sangat berharga bagi anak berkebutuhan khusus, karna dengan semakin banyaknya penghargaan yang di dapatkan, maka teman lainnya akan ikut bergabung dan akan berdampak baik untuk membangun lingkungan sosialnya.



## CATATAN DOKUMEN

(CD.6)

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2017

Tempat : Ruang Kelas IIIB

Pukul : 07:01 WIB

Peneliti : P

Fokus : Sikap Rendah Diri



“Seorang anak lainnya yang pintar matematika mengajarkan ABK”

Deskripsi:

Pada gambar 8 dan 9 di atas menggambarkan seorang anak yang sedang mengajarkan i untuk mengikuti petunjuknya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh bu guru. “f.... sini coba kamu ajarin i (BG menginstruksikan kepada salah satu siswanya yang pintar dalam mengerjakan soal mata pelajaran matematika)”

**F:”Sini i yang mana? (tanya f kepada i)” i langsung menunjukkan soal yang sulit ia pahami. Pada akhirnya f mengajarkan i dengan pelan-pelan namun, ditengah-tengah f mengajarkan dan memberitahukan cara-caranya i berkata “iiiihhh.... Bukan, satu dua tiga empat..... (sambil menghitung i menyangkal apa yang di ajarkan oleh temannya” karna i terus menyangkal apa yang di ajarkan oleh temannya maka, teman i pergi bermain bersama teman-temannya kembali (D.CD6.A2)**

“i.... bagaimana ? sudah belum ? mana f ? pasti ini i ngeyel lagi ngeyel lagi, biarin aja kalau di ajarkan sama temannya tidak mau nanti tidak naik kelas mau ? “ i hanya terdiam dan melanjutkan tugasnya sendiri. Melihat teman-teman yang lainnya sudah selesai pada akhirnya i mengakhiri tugasnya dengan menutup buku yang sedang ia kerjakan.

Refleksi :

Berdasarkan catatan dokumentasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa seorang anak berkebutuhan khusus terkadang tidak mau menerima saran ataupun pendapat dari teman-temannya sehingga disinilah salah satu hambatan anak berkebutuhan khusus yaitu tidak mau menghargai sesuatu yang di anggap benar.

Seorang anak berkebutuhan khusus sering merasa jenuh dan bosan ketika apa yang sedang dikerjakan tidak berhasil. Rasa simpati seorang anak lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus juga berkurang karena sikap tidak menghargai pendapat yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.

Ini juga akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam membangun lingkungan sosialnya bersama teman-teman sebaya anak berkebutuhan khusus.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.7)

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 10:13 WIB  
Peneliti : P  
Fokus : Kepercayaan terhadap hasil ABK.



Gambar (10 dan 11)

“Seorang anak lainnya mencontek hasil pekerjaan ABK”

Deskripsi:

Berdasarkan gambar 10 dan 11 di atas terlihat beberapa anak di kelas sedang mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh BG, terlihat bagian belakang dua orang anak sedang memperhatikan seorang temannya di depan yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan. Semua ditugaskan mengerjakan tugas masing-masing dan tidak boleh melihat hasil pekerjaan temannya.

**Seorang anak berkebutuhan khusus yang bernama i sedang serius mengerjakan tugas yang diberikan dengan menggunakan pensil yang sangat kecil yang ujung-ujungnya di raut hingga lancip. Sedangkan teman lainnya sedang sibuk mencari contekan orang lain (D.CD7.A2).**

Pada akhirnya semua tugas yang telah diberikan waktu segera harus dikumpulkan, anak lainnya satu persatu kedepan untuk mengumpulkan hasil tugas pekerjaan yang telah dikerjakan sedangkan anak berkebutuhan khusus masih asik menghitung angka-angka yang sedang dijumlahkannya menggunakan jari-jari dengan sambil mengucapkannya. BG di depan hanya memperhatikan i sambil memeriksa hasil pekerjaan murid lainnya dan i tetap melanjutkan tugasnya hingga selesai dengan hasil yang dihitungnya sendiri.

## Refleksi :

Berdasarkan catatan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, seorang anak berkebutuhan khusus mempunyai usaha di dalam dirinya untuk memperlihatkan bahwa dirinya bisa secara mandiri untuk berhasil mengerjakan tugas yang telah diberikan namun, berbeda halnya dengan anak lainnya yang mencari hasil pekerjaan orang lain tanpa ada usaha di dalam dirinya untuk yakin bahwa di dalam dirinya bisa untuk mengerjakan tugas.

Dalam diri anak berkebutuhan khusus tidak memikirkan seberapa pentingnya hasil dari pekerjaan yang diperoleh ataupun resiko apa yang nantinya akan di hadapi akan tetapi, seberapa sanggup mengerjakan soal-soal yang telah dikerjakan dengan usahanya sendiri cukup untuk memuaskan di dalam dirinya bahwa anak berkebutuhan khusus mampu untuk mengerjakannya dengan baik. Berbeda halnya dengan anak lainnya yang selalu memikirkan hasil yang nantinya akan di peroleh dan di dapatkan meskipun bukan hasil pekerjaannya sendiri.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.8)

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 10:11 WIB  
Peneliti : P  
Fokus : Kesiapan diri dalam menerima pembelajaran.



“Anak Berkebutuhan Khusus Menulis Sambil Menaruh Dagang Di Atas Meja”

Deskripsi:

Berdasarkan gambar 12 di atas, anak berkebutuhan khusus sedang mengerjakan tugas catatan yang harus disalinnya dari papan tulis ke buku tulisnya, namun sikap yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus tersebut sering menaruh dagu di atas meja dan menuliskannya hanya dengan cara melirik ataupun melihat dengan memutar bola matanya ke atas kebawah untuk menyalin catatan yang ada di papan tulis. **BG: “ i..... mbok enggak gitu menulisnya, kalau begitu tandanya anak apa ?”** **TI:”Pemalas bu..... (Sahut murid-murid)”** i tetap menulis dengan sikap duduk yang sama meskipun sudah di bilang oleh BG agar tidak duduk sambil menulis seperti itu (D.CD8.A1).

Pembelajaran sudah hampir selesai dan akan memasuki pembelajaran selanjutnya. BG menghapus tulisan-tulisan yang ada di papan tulis “ **bu.....jangan di hapus aku belum selesai nulisnya (Sahut i)”** **BG:”nulis kok dari tadi tidak selesai-selesai”** BG pun tetap melanjutkan menghapus papan tulisnya. Teman sebangku i :” **iiihhhh.... Apa sih liat-liat? Bu.....i nya ambil buku tulis saya bu.....”** i:” **aku mau liat ! di papan tulis sudah tidak ada ( sambil memasang muka sedih dan kesal )”** **BG: “ i..... ayo balikin buku temannya, kalau mau pinjam caranya bukan begitu, pinjam baik-baik dengan temannya seperti apa?”** (D.CD8.A2)



akhirnya i pun meminjam dengan baik-baik dengan temannya tidak seperti tadi yang langsung merebut buku punya temannya.

Refleksi :

Berdasarkan catatan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kesiapan diri seorang anak berkebutuhan khusus dalam menerima pembelajaran sama seperti anak lainnya yang harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh BG. Namun adapun perbedaan dalam penyelesaiannya yaitu waktu yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus mempunyai waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lainnya sehingga anak berkebutuhan khusus sering tertinggal dalam pembelajaran.

Seorang anak berkebutuhan khusus menulis namun apa yang dibaca dan dilihat akan di maknai terlebih dahulu oleh anak berkebutuhan khusus., berbeda halnya dengan anak lainnya yang beberapa di antara mereka hanya sekedar menulis salinan yang diberikan oleh BG.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.9)

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas IIIB  
Pukul : 09:35 WIB  
Peneliti : P  
Fokus : Pola perilaku yang sering di tunjukkan.



“Seorang anak lainnya sedang pengambilan nilai pianika dan ABK  
memperagakan gerakan-gerakan film robot”

Deskripsi:

Berdasarkan gambar 13 di atas, BG sedang mengambil nilai untuk mata pelajaran K. **Semua anak lainnya memperhatikan bahkan berlatih untuk proses pengambilan nilai, sedangkan anak berkebutuhan khusus sedang melakukan gerakan-gerakan seperti robot yang sering diperagakan olehnya dikelas (D.CD9.A1).** BG hanya membiarkan anak tersebut dan tetap melanjutkan pengambilan nilai dan menghiraukan anak berkebutuhan khusus seperti i.

Pola perilaku yang ditunjukkan di atas sering diperagakan selalu oleh i dikala i belajar dikelas, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Refleksi :

Berdasarkan catatan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebelum belajar membutuhkan dorongan dan rasa semangat yang lebih dalam menerima pembelajaran sedangkan anak lainnya siap maupun tidak siap mereka akan tetap menunjukkan sikap yang patuh terhadap arahan seorang guru dan akan berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan kepuasan dalam belajar untuk dirinya.

## CATATAN DOKUMEN

(CD.10)

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Tempat : Ruang Kelas IIIB

Pukul : 08:27 WIB

Peneliti : P

Fokus : Cara berkomunikasi anak lainnya dengan ABK



Gambar (13)

“Dua orang siswa mengejek dan mengganggu anak berkebutuhan khusus”

Deskripsi:

Berdasarkan gambar 14 di atas, dua orang siswa bernama W dan H sedang menghampiri tempat duduk ABK yaitu i. **“yaaaa.... Ngapain lu di sok sok an sekali hahhahahha... gak bisa aja huuuuu (sahut teman i)” (D.CD10.A1)** i mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh BG, meskipun temannya mengejeknya namun i tetap diam. Kedua anak tersebut tetap mengganggu i terus sehingga membuat i marah dan berteriak **“ibu.....uuuuu.....ibuuuuu.... (memanggil seorang guru yang sedang memeriksa hasil)”**

**“Apalagi to i..... teriak teriak terus, kalau mau teriak di hutan saja sana (sambil memandang i sedangkan kedua anak tersebut sudah pergi dan i hanya memandang BG dan ingin menjelaskan bahwa i diganggu oleh W dan J). (D.CD10.A2)**

Kedua anak tersebut hanya tertawa dan terus mentertawakan i. BG: **W..... sudah selesai belum ? (tanya BG yang menanyakannya kepada anak yang mengganggu i)” W:”Hehehehe belum bu.... ( sambil tertawa dan melanjutkan pekerjaan yang tidak selesai-selesai)” (D.CD10.A3)**

Refleksi :

Berdasarkan catatan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, anak lainnya sangat senang dengan mengganggu anak berkebutuhan khusus bahkan tanpa mereka sadari perbuatan yang mereka lakukan mempunyai dampak yang kurang baik seperti tugas yang seharusnya cepat terselesaikan namun menjadi tidak terselesaikan karena sering mengganggu anak berkebutuhan khusus yang menurut mereka itu mengasikkan.

Kurangnya kesempatan untuk anak berkebutuhan khusus yang diberikan oleh BG menyebabkan seorang anak berkebutuhan khusus dipandang selalu pembuat keributan.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Widya Wati.** Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 Januari 1996. Anak Pertama dari pasangan Ibu Dwi Hatmanti dan Bapak Junaid Loto. Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah TK Al-Ikhlas, SDN.Papanggo 01 Pagi lulus tahun 2007, SMPN 129 Jakarta lulus tahun 2010, SMAN 15 Jakarta lulus tahun 2013.

Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman Organisasi yang pernah diikuti adalah BEM Jurusan PGSD Staf Advokasi Sosial Periode 2014-2015, Tenaga Pengajar Comdev UNJ. Selama kuliah pernah mengikuti lomba debat tingkat kelas.